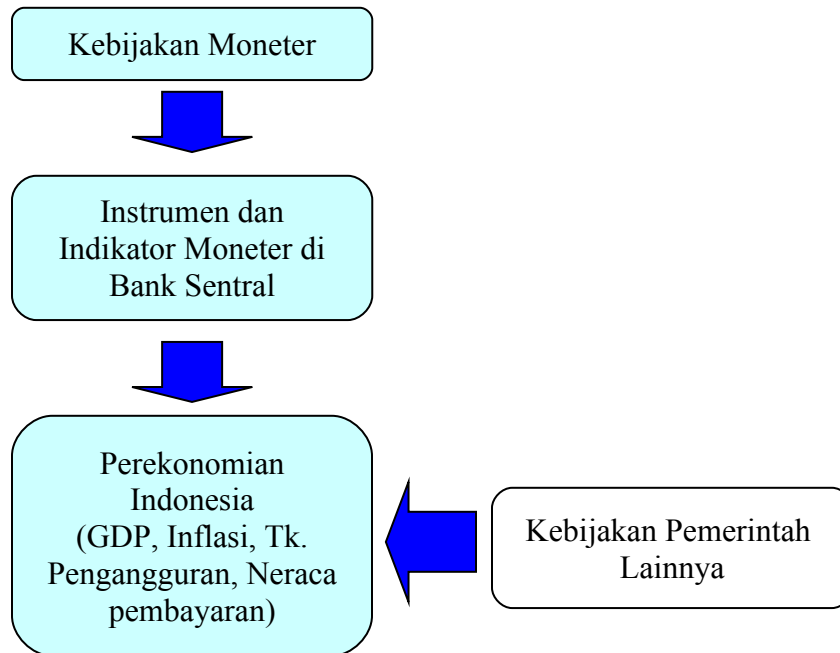


Bab 7 Transmisi Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah salah satu kebijakan yang secara langsung dapat dikendalikan oleh pemerintah, serta memiliki dampak langsung pada perekonomian di Indonesia. Secara singkat grafis, pengaruh tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



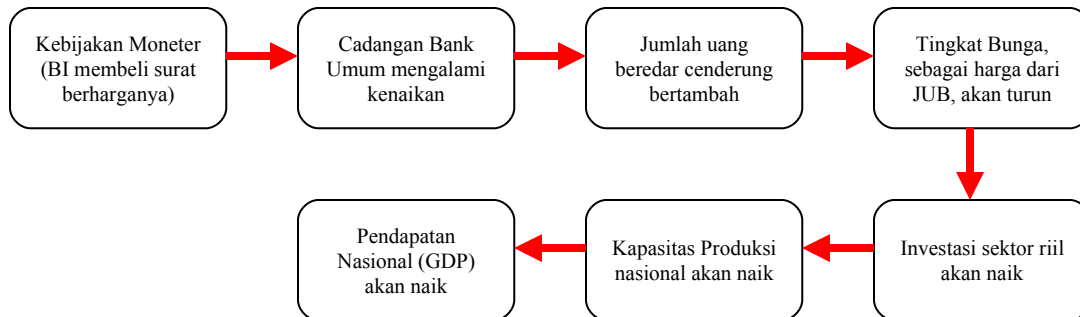
Gambar di atas menunjukkan bahwa melalui instrumen (Operasi pasar terbuka, tk. Diskonto, cadangan minimum, himbauan, dll) serta indikator moneter (tk. Bunga, jumlah uang beredar), kebijakan di bidang moneter akan mempengaruhi perekonomian, yang terlihat dari perubahan pendapatan nasional (GDP), tingkat inflasi, jumlah pengangguran dan neraca pembayaran). Meskipun demikian, kebijakan pemerintah lainnya juga turut mempengaruhi beberapa indikator perekonomian Indonesia tersebut.

Jumlah uang beredar merupakan salah satu indikator kebijakan moneter yang sangat penting dan memiliki peranan yang besar karena dampaknya langsung pada perekonomian Indonesia. Dampak tersebut terjadi melalui beberapa jalur, seperti dijelaskan berikut ini.

- a. Jalur Biaya Modal
- b. Jalur Kekayaan
- c. Jalur Harga Relatif
- d. Jalur Langsung

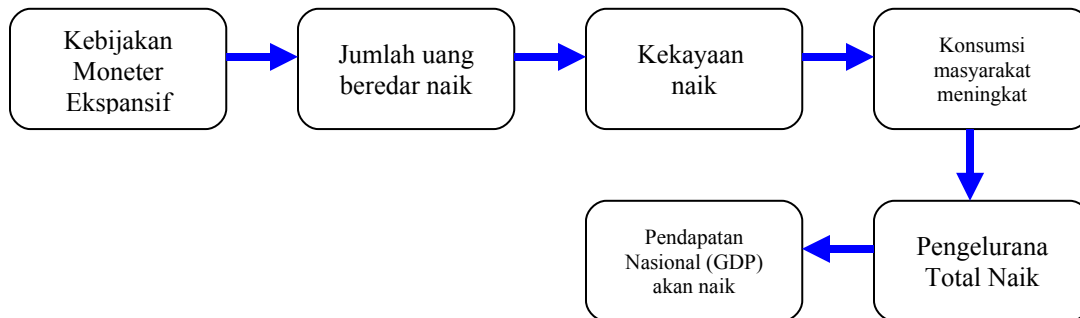
a. Jalur Biaya Modal

Secara garis besar, pengaruh JUB terhadap perekonomian melalui jalur biaya modal dapat digambarkan sebagai berikut :



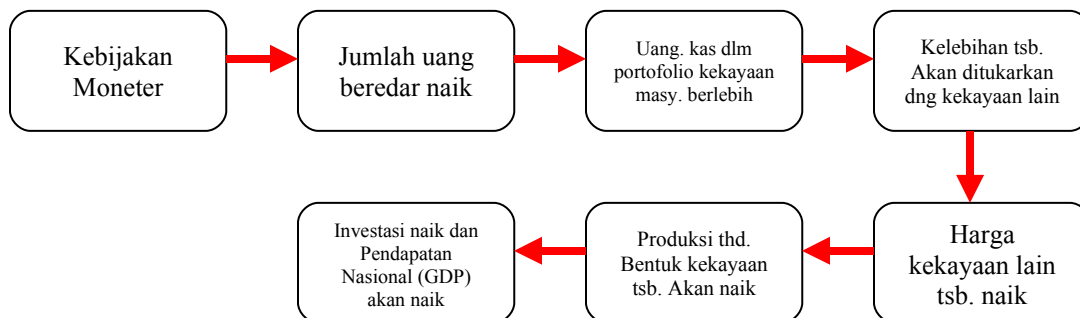
b. Jalur Kekayaan

Secara garis besar, pengaruh JUB terhadap perekonomian melalui jalur kekayaan dapat digambarkan sebagai berikut :



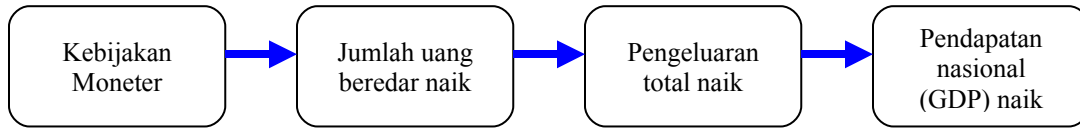
c. Jalur Harga Relatif

Secara garis besar, pengaruh JUB terhadap perekonomian melalui jalur harga relatif dapat digambarkan sebagai berikut :



d. Jalur Langsung

Secara garis besar, pengaruh JUB terhadap perekonomian melalui jalur langsung dapat digambarkan sebagai berikut :

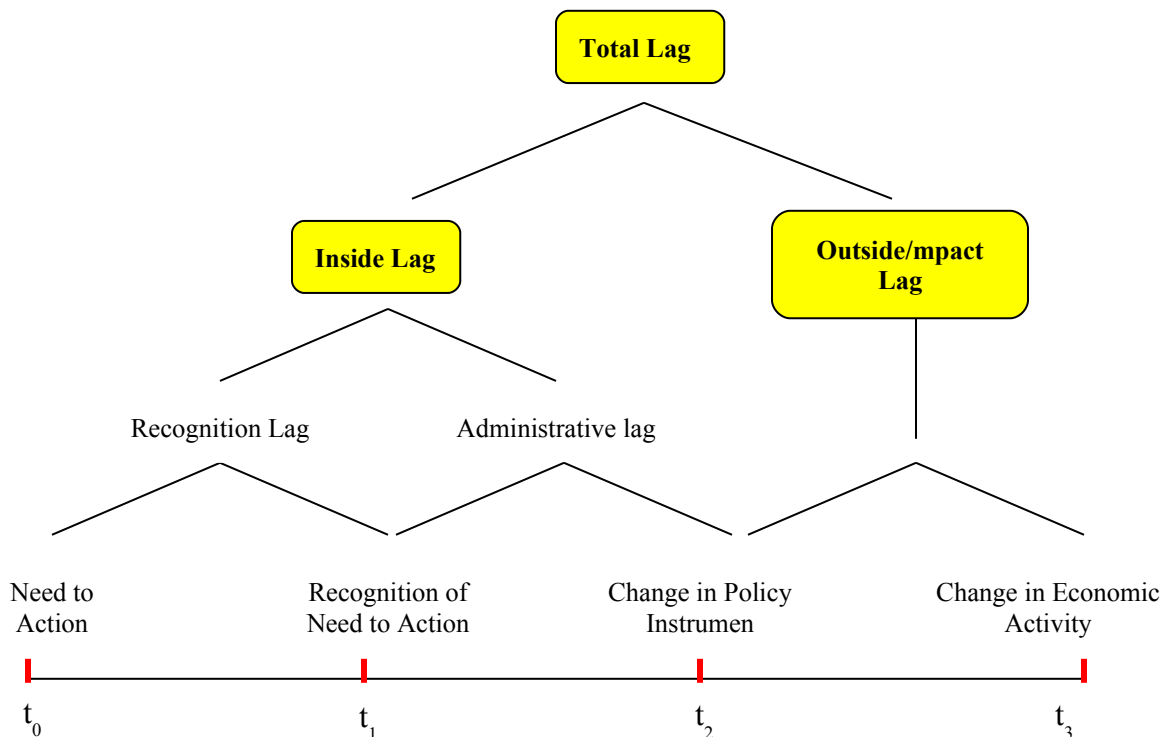


B. Tenggang waktu (lag) Efek dari Kebijakan Moneter

Dampak kebijakan moneter terhadap kestabilan dan pertumbuhan ekonomi akan tergantung pada :

1. Kuat tidaknya hubungan antara perubahan kebijakan moneter yang dilakukan dengan kegiatan ekonomi
2. Jangka waktu antara terjadinya perubahan kebijakan moneter sampai terjadinya efek terhadap kegiatan ekonomi (lag)

Jangka waktu atau lag yang dimaksud terdiri dari beberapa komponen/unsur, yakni :



Dimana :

- t_0 : Periode awal adanya kebijakan moneter
- t_1 : Kurun waktu pertama sejak adanya kebijakan moneter
- t_2 : Kurun waktu kedua sejak adanya kebijakan moneter
- t_3 : Kurun waktu ketiga sejak adanya kebijakan moneter

Periode t_0 s.d. t_1 merupakan *Recognition lag*, yakni waktu yang diperlukan oleh Bank Indonesia untuk mengumpulkan data ekonomi dan menganalisis perubahan aktivitas ekonomi yang diinginkan dengan melaksanakan kebijakan moneter tersebut. Misalnya pada periode t_0 telah terjadi perubahan aktivitas ekonomi, misalnya kenaikan jumlah pengangguran. Dengan fenomena itu, sebelum mengambil dan menentukan kebijakan moneter untuk mengatasi pengangguran tersebut, Bank Indonesia memerlukan waktu terlebih dahulu untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah pengangguran tersebut.

Administrative lag ($t_1 - t_2$) merupakan periode antara diketahuinya (oleh BI) berbagai informasi yang akan diperkirakan untuk merubah kebijakan moneter, dengan waktu dimana BI benar-benar merubah satu atau beberapa instrumen kebijakan moneter (t_2).

Keseluruhan antara *Recognition lag* dan *Administrative lag* ini disebut dengan *Inside lag*, yakni kurun waktu antara perubahan/kejadia ekonomi yang memerlukan perubahan kebijakan moneter dengan perubahan satu atau beberapa instrumen kebijakan monete.

Selanjutnya, kurun waktu antara telah berubahnya satu atau beberapa instrumen kebijakan moneter untuk mengatasi suatu masalah ekonomi sampai dengan efek atau dampak nyata kebijakan moneter tersebut pada kegiatan ekonomi, disebut dengan *Outside/Impact lag*. Dengan kata lain, *Outside lag* mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan dari perubahan instrumen kebijakan moneter, dapat memberi efek pada penyelesaian masalah ekonomi yang dipecahkan/diselesaikan.

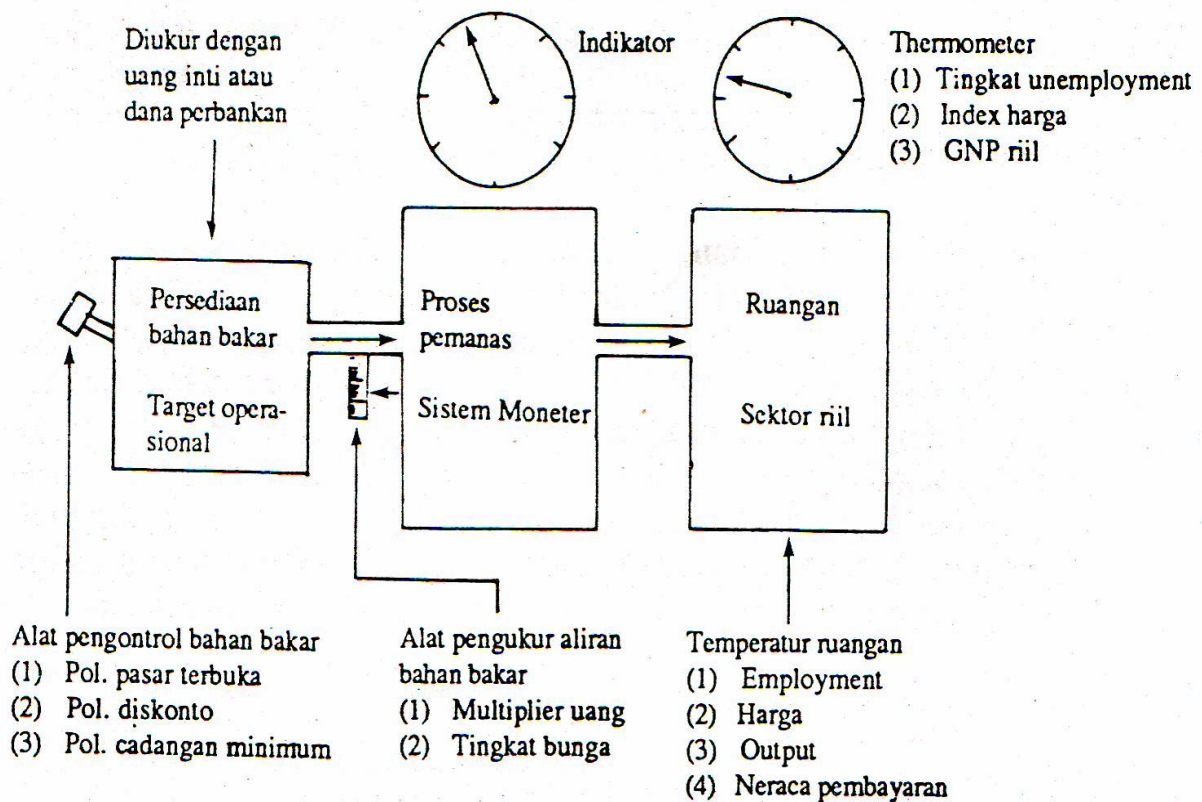
Lag inilah yang kemudian dijadikan salah satu alat ukur efektifitas kebijakan moneter Bank Indonesia. Logikanya, semakin cepat atau pendek lag/waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan efek, semakin baik kebijakan moneter tersebut. Jangan sampai efek yang terjadi sudah terlambat dan bahkan justru memperparah keadaan atau masalah yang sedang terjadi dalam perekonomian (lihat catatan sebelumnya).

C. Implementasi Kebijakan Moneter

Paling tidak, implementasi kebijakan moneter melibatkan beberapa elemen, yakni :

- Penguasa moneter (Pemerintah /BI)
- Sistem moneter (Perbankan)
- Instrumen moneter (jenis-jenis kebijakan moneter)
- Target dan Indikator moneter
- Sasaran kebijakan moneter (Perekonomian Indonesia)

Secara sederhana, implementasi kebijakan moneter dapat dijelaskan dengan menggunakan gambar analogi sebagai berikut :



Sumber : Nopirin, 2000